

REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN PRESEDEN

#### 2.1 Kondisi Umum Site Perancangan

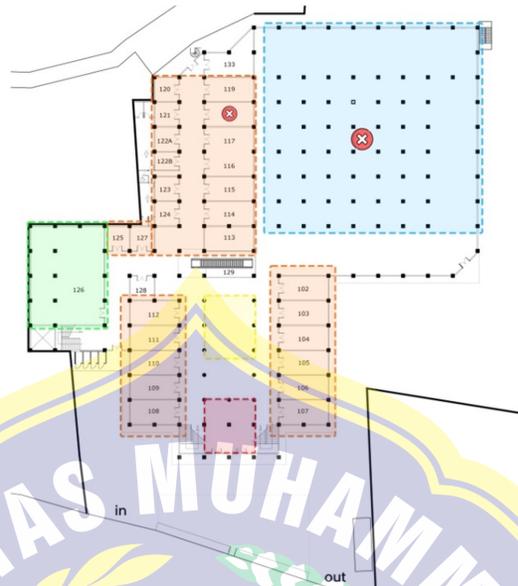
Mesra Indah berada di lahan dengan luas  $\pm$  9.000 m<sup>2</sup>, dengan ketinggian lantai berjumlah 4 lantai, yang mana Mesra Indah menyediakan beberapa fasilitas seperti retail-retail, toko busana, wahana bermain anak, dan restoran.

Akan tetapi dari hasil pengamatan, seiring berjalannya waktu Mal Mesra Indah mulai ditinggalkan, semakin banyak retail yang tutup, dan beberapa fasilitas yang ditawarkan sudah tidak menarik. Dengan lokasi strategis, yang berada di pusat keramaian, antara kawasan Citra Niaga yang merupakan pusat perdagangan di Samarinda. dan berjarak radius 100 – 1000 meter terdapat bangunan komersil seperti, Mal Pagi, hotel, café, dan resto. Yang dapat menjadi potensi untuk meramaikan kembali Mal Mesra Indah.

Lantai dasar terdapat beberapa fasilitas seperti, retail pakaian dan sepatu, pedagang makanan ringan, makanan berat, toilet, dan swalayan yang sudah tidak beroperasi lagi.

Notasi Warna				
Jenis Ruang	Fastfood Fried Chicken	Retail pakaian, sepatu	Swalayan	Pedagang makanan ringan
Catatan = simbol (x) menandakan area tidak terpakai atau kosong				

REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*

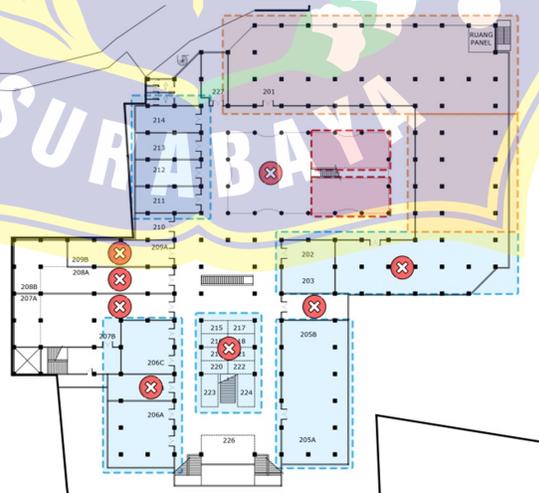


Gambar 2. 1 Denah existing lantai dasar

(<https://www.malmesraindah.com/mmi>, 2023)

Lantai 1 terdapat fasilitas, retail pakaian dan sepatu, department store matahari, toilet, dan pedagang mainan.

Notasi Warna			
Jenis Ruang	Matahari	Retail Pakaian dan sepatu	Mainan rumah balon anak
Catatan = simbol (x) menandakan area tidak terpakai atau kosong			



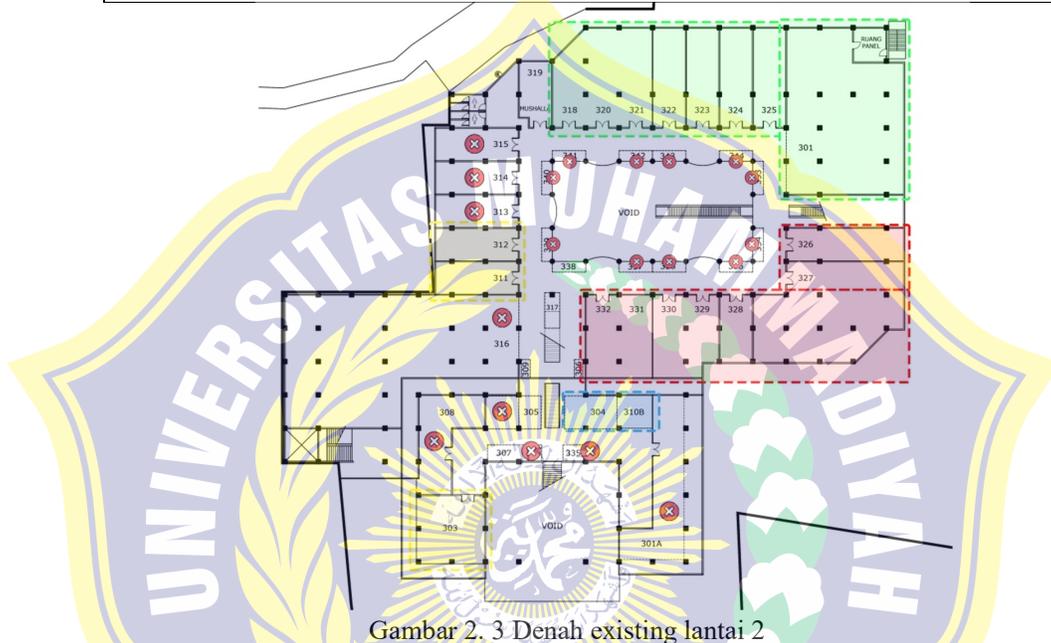
Gambar 2. 2 Denah existing lantai 1

(<https://www.malmesraindah.com/mmi>, 2023)

REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*

Lantai 2 terdapat fasilitas, tempat bermain anak, salon, mushola, retail pakaian, toilet, dan spot *tenant*.

Notasi Warna				
Jenis Ruang	Salon, jasa travel	Mainan anak	Pedagang mainan	Retail pakaian
Catatan = simbol (x) menandakan area tidak terpakai atau kosong				



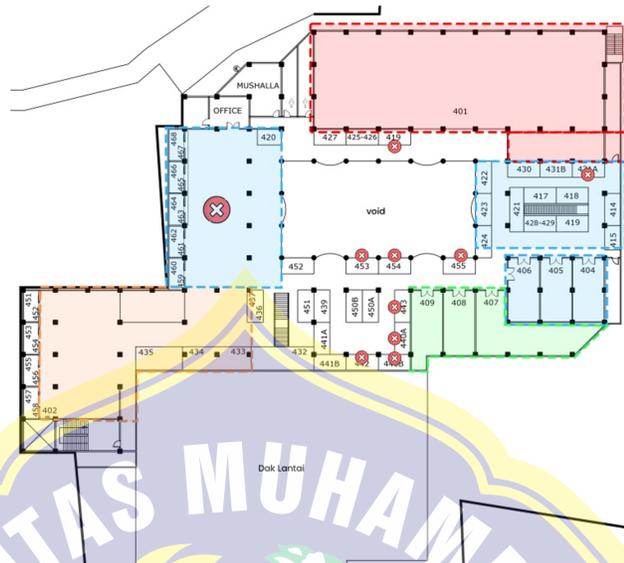
Gambar 2. 3 Denah existing lantai 2

(<https://www.malmesraindah.com/mmi>, 2023)

Lantai 3 terdapat fasilitas, wahana bermain *fun city*, spot *tenant*, retail servis elektronik dan pakaian, kantor pengelola, ruang radio, dan *restaurant*.

Notasi Warna				
Jenis Ruang	R. Radio	Retail servis, jual elektronik	Retail dan tenant, Pakaian, penjahit, pedang minuman	Wahana bermain <i>Fun City</i>
Catatan = simbol (x) menandakan area tidak terpakai atau kosong				

## REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*



Gambar 2. 4 Denah existing lantai 3

(<https://www.malmesraindah.com/mmi>, 2023)

### 2.2 Definisi Judul

**Judul** : Redesain Pusat Perbelanjaan Mesra indah Samarinda dengan pendekatan Arsitektur *Biophilic*.

- a. **Redesain** : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2023, kata redesain adalah “rancangan ulang”. (Diakses pada 4 Oktober 2023).
- b. **Pusat Perbelanjaan** : suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal maupun horizontal yang dijual atau disewakan kepada Pelaku Usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan Perdagangan Barang. (Permendagri No 18 Tahun 2022).
- c. ***Biophilic*** : *Biophilic* merupakan pengembangan dari ilmu *Bhiopilia*. *Bhiopilia* adalah kecenderungan melekat manusia untuk berinteraksi dengan alam bahkan di dunia modern terus menjadi penting bagi kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental orang (Wilson 1986, Kellert dan Wilson 1993, Kellert 1997, 2012).

Samalavicius (2020) dalam Justice (2021) Menjelaskan bahwa manusia membutuhkan hubungan yang tulus dan nyata dengan struktur alam, tetapi bukan sekadar pemandangan estetika yang dibuat secara artifisial.

Ramzy (2020) dalam Justice (2021) Arsitektur biofilik adalah pendekatan inovatif yang membuka cara menuju dialog berbasis alam antara ruang arsitektur dan kumpulan afiliasi bawaan manusia, di mana

## REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*

bentuk dan pola alami memainkan peran kosakata dan tata bahasa komposisi. Dalam pendekatan ini, memasukkan alam ke dalam lingkungan binaan bukanlah sebuah kemewahan, tetapi investasi ekonomi yang baik dalam kesehatan dan produktivitas.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan dari judul diatas “Redesain Pusat Perbelanjaan Mesra Indah Samarinda dengan pendekatan Arsitektur *Biophilic* “ adalah merancang ulang bangunan pusat perbelanjaan, bertujuan untuk mengembalikan dan atau meningkatkan fungsi pusat perbelanjaan dengan pendekatan Arsitektur *Biophilic*, guna menarik minat masyarakat berkunjung ke Mesra Indah dan menciptakan pusat perbelanjaan yang aman, nyaman, dan unik.

### 2.3 Tinjauan Umum Pusat Perbelanjaan

#### 2.3.1 Definisi Pusat Perbelanjaan

Pusat perbelanjaan adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal maupun horizontal yang dijual atau disewakan kepada Pelaku Usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan Perdagangan Barang. (Permendagri No 18 Tahun 2022).

Menurut Levy dan Weitz (2004) dalam (Bawole, dkk). Pusat perbelanjaan juga dapat didefinisikan sebagai penyewa utama (*anchor tenant*), luas kotor area yang disewakan (*gross leaseable area*) dan wilayah bisnis.

Sedangkan menurut Urban land institute, definisi pusat perbelanjaan adalah sekelompok bangunan komersial dengan arsitektur terpadu yang dibangun pada lokasi yang direncanakan, dikembangkan, dimiliki dan dikelola sebagai sebuah unit operasional Kowinski, (1985) dalam (Bawole, andretha mitsuko victoria, dkk).

Berdasarkan definisi pusat perbelanjaan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan. pusat perbelanjaan adalah bangunan komersil, yang dibangun secara vertikal maupun horizontal yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha, atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang dan dibangun pada lokasi yang direncanakan dan dikembangkan.

#### 2.3.2 Klasifikasi Pusat Perbelanjaan

Berdasarkan luas area pelayanan berdasarkan U.L.I standard shopping center Planning ,Development & administration,

Edgar Lion P. Eng dibagi menjadi 3. (Wicaksono, agung., dkk, 2019). yaitu :

1. *Neighborhood Centre* (Pusat Perbelanjaan Lokal)  
Melayani kebutuhan sehari-hari yang meliputi supermarket dan toko-toko yang luas. Lantai penjualan (Gross Leasable Area /GLA) antara 30.000-100.000 square feet (2787-9290 m<sup>2</sup>). Jangkauan pelayanan antara 5.000-40.000 jiwa penduduk (skala lingkup). Unit terbesar berupa supermarket, dan luas site yang dibutuhkan antara 3-10 Ha
2. *Community Centre* (Pusat Perbelanjaan Distrik)  
Melayani jenis barang yang lebih luas, meliputi Department Store, Variety Store, Shop Unit dengan GLA antara 100.000-300.000 square feet (9290- 27.870 m<sup>2</sup>). Jangkauan pelayanan antara 40.000- 150.000 jiwa penduduk. Unit penjualan berupa Junior Department Store, Supermarket, dan toko-toko. Luas site yang diperlukan antara 10-30 Ha
3. *Main Centre / Regional Centre* (Pusat Perbelanjaan Regional)  
Pusat perbelanjaan dengan skala kota yang memiliki jangkauan pelayanan diatas 150.000 jiwa penduduk, dengan fasilitas meliputi Mal, toko, bioskop, dan bank yang terletak pada tempat strategis dan bergabung dengan perkantoran, dan sebagai tempat rekreasi. Luas lantai penjualan / GLA antara 300.000-1.000.000 squarefeet (27.870-92.900 m<sup>2</sup>). Pusat perbelanjaan tersebut terdiri atas dua atau lebih Department Store dan berbagai jenis toko.

Berdasarkan klasifikasi yang telah dijelaskan, dengan luasan lahan  $\pm 9.000 \text{ m}^2$ , dan fasilitas yang tersedia. Mal Mesra Indah masuk klasifikasi *Neighborhood Centre* (Pusat Perbelanjaan Lokal).

### 2.3.3 Berdasarkan Fasilitas Pusat Perbelanjaan

Menurut Chiara, J. D. & Crosbie , M. J., (1983), Dalam Wicaksono, dkk, (2019) Fasilitas pada pusat perbelanjaan yaitu :

1. Berdasarkan lingkup pelayanan skala regional(150.000-400.000) fasilitas kategori ini meliputi 50-100 unit retail, supermarket dan departement store.

## REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*

2. Fasilitas Rekreasi, fasilitas yang biasanya ada dibedakan menurut (1) Kesenangan meliputi Foodcourt, restaurant, fast food, dan kafe., (2) Hiburan meliputi Bioskop, bookstore, green park indoor dan (3) Ketangkasan meliputi arena permainan dan game center.

Berdasarkan hasil pengamatan, Mal Mesra Indah memiliki Supermarket, retail, dan fasilitas rekreasi seperti restaurant, fastfood, bookstore, dan arena permaianan. Maka disimpulkan dari hasil penjelasan terkait fasilitas pusat perbelanjaan, Mal Mesra Indah memiliki keduanya.

### 2.3.4 Berdasarkan Cara Pelayanan

Dalam tugas akhir “Pusat Perbelanjaan Souvenir di Makassar” (Satria, andika dwi., 2018).

1. Shopping Existing Personal Services  
Pembeli dilayani langsung oleh para pelayan. Setelah transaksi, pelayan langsung meminta pembayaran dan membungkus barang tersebut
2. Self Selection  
Pembeli dapat memilih dan membeli barang-barang, kemudian mengumpulkan ke pelayan dan meminta bon pembayaran, lalu ke kasir untuk membayar dan mengambil barang.
3. Self Services  
Pembeli dapat memilih dan mengambil barang-barang yang dibutuhkan, kemudian diletakkan pada keranjang / kereta dorong yang telah disediakan, lalu langsung dibawa ke kasir untuk pembayaran dan pembungkusan.

### 2.3.5 Berdasarkan Bentuk Fisik

Dalam tugas akhir “Pusat Perbelanjaan Souvenir di Makassar” (Satria, andika dwi., 2018).

1. Market  
Rangkaian petak (stall) dan warung (booth) yang diatur berderet-deret pada ruang terbuka atau tertutup. Merupakan bentuk sarana fisik yang tertua dari suatu tempat perbelanjaan.
2. Shopping Street

Toko-toko berdert di kedua sisi jalan, dengan pencapaian langsung dari jalan utama

3. Shopping Precint

Toko-toko yang membentuk sebuah lingkaran yang bebas dari kendaraan, dan khusus untuk pejalan kaki.

4. Department Store

Kumpulan beberapa toko yang berada di bawah satu atap bangunan.

5. Supermarket

Toko dengan ruangan yang luas dan menjual bermacam-macam barang yang diatur secara berkelompok dengan sistem self service.

6. Shopping centre

Bangunan atau kompleks pertokoan yang terdiri dari stan-stan toko yang disewakan atau dijual.

7. Shopping Mall

Bangunan atau kompleks pertokoan yang memilih sistem selasar atau satu koridor utama disepanjang toko-toko yang menerus.

### 2.3.6 Berdasarkan Luas dan Macam-Macam Desain

Dalam tugas akhir “Pusat Perbelanjaan Souvenir di Makassar” (Satria, andika dwi., 2018).

1. Full Mall

Full mall terbentuk oleh sebuah jalan, di mana jalan tersebut sebelumnya digunakan untuk lalu lintas kendaraan, kemudian diperbaharui menjadi jalur pejalan kaki, plaza (alun-alun) yang dilengkapi paving, pohon-pohon, bangku-bangku, pencahayaan dan fasilitas-fasilitas baru lainnya seperti patung dan air mancur.

2. Transit Mall

Transit mall atau transit way dikembangkan dengan memindahkan lalu lintas mobil pribadi dan truk ke jalur lain dan hanya mengizinkan angkutan umum seperti bus dan taksi. Area parkir direncanakan tersendiri dan menghindari sistem parkir pada jalan (on-street parking), jalur pejalan kaki diperlebar dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas seperti : paving, bangku, pohon-pohon, pencahayaan, patung, air mancur dan lain-lain. Transit mall telah dibangun di kota-kota

## REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*

dengan rata-rata ukurannya lebih besar dari full mall maupun semi mall.

### 3. Semi Mall

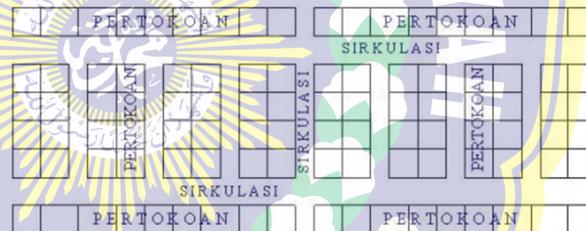
Semi mall lebih menekankan pada pejalan kaki, oleh karena itu areanya diperluas dan melengkapinya dengan pohon-pohon dan tanaman, bangku-bangku, pencahayaan dan fasilitas buatan lainnya. Sedangkan jalur kendaraan dan area parkir dikurangi.

#### 2.3.7 Sistem Sirkulasi Pusat Perbelanjaan

Macam-macam tipe atau sistem sirkulasi dalam sebuah pusat perbelanjaan modern (Sinarwastu, 2016):

##### A. Sistem banyak koridor

Sistem ini memiliki banyak koridor tanpa adanya penjelasan orientasi atau petunjuk arah (penekan), sehingga seluruh ruang dianggap sama. Alokasi ruang biasanya tidak merata, karena hanya ruang-ruang yang berlokasi di tengah yang dianggap strategis. Efektivitas penggunaan ruangnya sangat tinggi. Sistem tersebut diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1960-an.

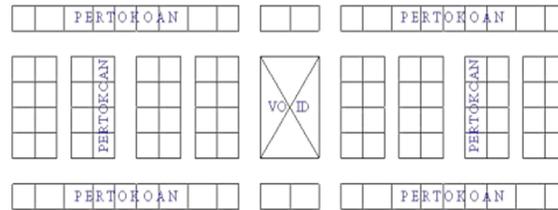


Gambar 2. 5 Sistem Sirkulasi Banyak Kordior

(Sinarwastu, 2016)

##### B. Sistem Plaza

Pada sistem plaza terdapat sebuah ruang kosong atau plaza dengan skala besar sebagai pusat orientasi kegiatan pengunjung, serta menggunakan koridor untuk efisiensi ruang. Setiap lokasi toko memiliki hierarki yang biasanya diatur di area-area strategis. Sistem ini sudah mulai mengenal pola *mezzanine* dan *vide*



Gambar 2. 6 Sistem Sirkulasi Plaza

(Sinarwastu, 2016)

### C. Sistem Mall

Pusat perbelanjaan terkonsentrasi pada jalur utama yang menghadap dua atau lebih pusat perhatian yang merupakan poros dari massa ruang, yang dapat berkembang menjadi atrium dalam skala besar. Sistem atrium digunakan karena menghubungkan dua titik pusat perhatian yang membentuk suatu sirkulasi utama.



Gambar 2. 7 Sistem Sirkulasi Mall

(Sinarwastu, 2016)

Pada perencanaan redesain pusat perbelanjaan Mesra Indah, akan menerapkan sirkulasi secara kolaborasi antara sistem koridor, plaza, dan mall.

## 2.4 Tinjauan Umum Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Dalam (Suripto, dkk, 2019) Ruang terbuka terdiri atas RTH dan ruang terbuka nonhijau (RTNH). RTH adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007). Sedangkan RTNH adalah ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air. RTNH selanjutnya dapat dibagi menjadi ruang terbuka perkerasan (paved), ruang terbuka biru (badan air) serta ruang terbuka

## REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*

kondisi tertentu lainnya (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12 Tahun 2009).

Undang-Undang No.26 Tahun 2007 tentang penataan ruang menyebutkan bahwa 30% wilayah kota harus berupa RTH yang terdiri dari 20% publik dan 10% privat. RTH publik merupakan jenis RTH yang dimiliki serta dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang dimanfaatkan guna kepentingan masyarakat luas, sedangkan RTH bersifat pribadi adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh institusi atau perseorangan seperti, halaman rumah, gedung masyarakat, gedung swasta.

Dapat disimpulkan dari dua definisi diatas RTH merupakan ruang terbuka yang dapat ditumbuhi tanaman dan bersifat terbuka (diluar bangunan), sedangkan RTNH adalah lahan ruang terbuka yang diperkeras maupun berupa badan air. Dengan RTH di setiap kota harus menerapkan minimal 30% yang terdiri atas 20% publik dan 10% privat.

### 2.5 Tinjauan Arsitektur

#### 2.4.1 Arsitektur *Biophilic*

Menurut (William Browning, 2014) dalam (Kholili Alif, dkk, 2018). Terdapat tiga kategori elemen utama dalam desain *Biophilic*, diantaranya :

1. Pertama, adalah *Nature in the space* (elemen alam dalam ruang) dengan alam secara langsung dan nyata diterapkan dalam sebuah ruang.
2. Kedua, adalah *Natural analogue* (analogi natural) dengan elemen alam dianalogi dan direplika dalam bentuk maupun pola.
3. Ketiga, adalah *Nature of the space* (sifat natural ruang) yang mencakup konfigurasi ruang yang ada pada alam.

Menurut (Browning, 2015, p. 5) dalam (Fiolincia, dkk, 2021), bangunan yang dirancang *biophilic* menggabungkan hal-hal seperti pencahayaan dan ventilasi alami, fitur lanskap alam, dan elemen lain untuk menciptakan lingkungan binaan yang lebih produktif dan sehat bagi manusia, memiliki 14 pattern yang dibagi menjadi 3 sub zona, yaitu :

REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*

<i>Nature in the Space Patterns</i>	1. <i>Visual Connection with Nature</i> 2. <i>Non-Visual Connection with Nature</i> 3. <i>Non-Rhythmic Sensory Stimuli</i> 4. <i>Thermal &amp; Airflow Variability</i> 5. <i>Presence of Water</i> 6. <i>Dynamic &amp; Diffuse Light</i> 7. <i>Connection with Natural Systems</i>
<i>Natural Analogues Patterns</i>	8. <i>Biomorphic Forms &amp; Patterns</i> 9. <i>Material Connection with Nature</i> 10. <i>Complexity &amp; Order</i>
<i>Nature of the Space Patterns</i>	11. <i>Prospect</i> 12. <i>Refuge</i> 13. <i>Mystery</i> 14. <i>Risk/Peril</i>

Gambar 2. 8 Tabel Patern *Biophilic*

(Fiolinicia,. dkk, 2021)

Dalam jurnal “Identifikasi Penerapan *Biophilic Design* pada Interior Rumah Sakit” (Dewi., 2018) *Biophilic design* sendiri memiliki 14 pattern yang dapat diwujudkan melalui hubungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap alam yaitu :

1. *Visual connection with nature*  
Pola pattern *biophilic design* yang menekankan pada pandangan terhadap elemen-elemen alam baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. *Non-visual connection with nature*  
Koneksi dengan alam melalui hadirnya stimulasi yang diberikan melalui indera manusia selain indera pengelihatian yaitu pendengaran, penciuman, peraba dan perasa.
3. *Non-rhythmic sensory stimuli*  
Koneksi dengan alam secara acak yang teranalisa secara statistik dan berlangsung sebentar yang berhubungan dengan alam dan kadang tidak disadari oleh individu.
4. *Thermal and airflow variability*  
Pola perubahan dalam interior yang berhubungan dengan sistem penghawaan maupun kelembaban udara dalam ruang yang mewakili lingkungan alam.
5. *Presence of water*  
Suatu kondisi yang menambah pengalaman ruang melalui melihat, mendengar, maupun berinteraksi dengan hadirnya elemen air dalam ruang.
6. *Dynamic and diffuse lighting*

REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*

Pemanfaatan intensitas cahaya dan bayangan yang alami dalam ruang yang berubah secara dinamis dari waktu ke waktu untuk menciptakan kondisi perubahan waktu seperti yang terjadi di alam.

7. *Connection with natural system*

Kesadaran terhadap adanya proses alami, yang selalu berubah dan bersifat musiman serta karakteristik perubahan temporal dari ekosistem yang sehat.

8. *Biomorphic forms and patterns*

Pola ini menekankan pada peniruan bentuk alam atau stilasi dengan model pola atau motif yang berulangulng sebagai bagian dari elemen struktural maupun dekoratif dalam ruang.

9. *Material Connection with Nature*

Pola ini menekankan kepada penggunaan material alami sehingga dapat melakukan eksplorasi karakteristik material alam yang akan mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu.

10. *Complexity and order*

Pola yang berhubungan dengan ruang dan skala serta penerapan bentuk simetri dan geometris fractal yang berulang.

11. *Prospect*

Pola yang dikarakteristikan pada ruang (space) yang memberikan pandangan luas, terbuka dan lapang.

12. *Refuge*

Pola yang dikarakteristikan pada ruang yang memberikan rasa aman dan terlindungi.

13. *Mystery*

Pola yang menekankan pada suasana yang membuat individu kagum akan sensasi yang menakjubkan yang dirasakan oleh panca indera.

14. *Risk & Peril*

Pola yang dikarakteristikan pada ruang (space) yang memberikan rasa bahaya atau ancaman namun tetap dapat merasakan rasa aman.

Berdasarkan penjelasan prinsip-prinsip dari *biophilic* diatas, pada redesain pusat perbelanjaan Mesra Indah, memfokuskan pada prinsip sebagai berikut :

1. *Nature in the space*

a. *Visual connecting with nature.*

Membuat banyak bukaan yang mengarah langsung ke lansekap (alami atau buatan). Bertujuan agar pengunjung Mal akan merasakan pengalaman yang berbeda dan lebih menyenangkan saat memasuki Mal. Adapun penerapannya melalui media tanaman seperti vertical garden, dan roof garden.

b. *Non visual connecting with nature.*

Membuat banyaknya bukaan, bertujuan agar dapat menciptakan suasana alam masuk ke dalam bangunan.

c. *Pattern thermal and air flow variability.*

Memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami masuk ke dalam bangunan. Bertujuan meminimalisir penggunaan listrik.

d. *Presence of water*

Menghadirkan unsur air pada Mal bertujuan untuk menyamarkan kebisingan pada site.

e. *Dynamic nad diffuse lighting.*

Menciptakan Mal yang hemat energy, melalui banyaknya bukaan pada jendela dan atap.

f. *Connecting with natural system*

Menghadirkan unsur alam, menimbulkan koneksi antara manusia dan alam yang akan terus berkembang, melalui banyaknya bukaan dan pemanfaatan lansekap.

2. *Nature analogue*

a. *Biomorphic form pattern*

Menciptakan bentukan menyerupai elemen alam seperti pohon, bertujuan untuk menjadi elemen dekoratif.

3. *Nature of the space*

a. *Complexity and order.*

Membuat modular, pada *facade*. Bertujuan menjadi elemen dekoratif pada *facade*.

b. *Prospect.*

Menciptakan bukaan di tengah bangunan Mal dan permainan tinggi rendah plafond, bertujuan

## REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*

untuk menciptakan pandangan yang luas dan tidak terbatas.

### c. *Refuge*

Membuat zonasi Mall, sesuai jenis penjualan. Bertujuan untuk memberikan rasa aman, nyaman, dan terlindungi.

## 2.4.2 Penerapan Arsitektur *Biophilic*

### A. Penerapan *Nature in the space*

#### 1. Vertikal Garden

Merujuk pada jurnal “Modular *Vertical Garden* sebagai solusi praktis urban gardening institute teknologi nasional”. Taman vertikal digunakan untuk menentukan pertumbuhan tanaman di depan, di atas atau di samping *facade* bangunan. Strategi pengembangan taman vertikal antara lain penanaman di tanah, bertingkat, penanaman di pot (bertingkat, menempel pada dinding, di tepi jendela, rel balkon, dan sebagai bagian dari tabir surya horizontal dan vertikal di atas jendela, pintu, dan area kaca); dan penanaman dalam sistem hidroponik vertikal.

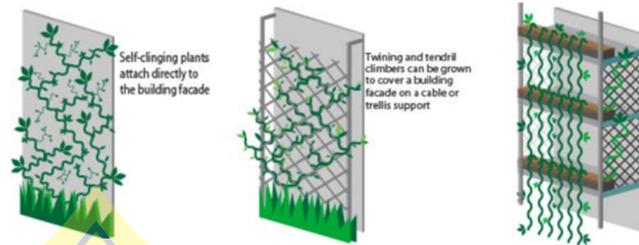
Dalam (Alfaatihah, dkk., 2021). Menurut Monica E. Kuhn dan Brad Bass dalam riset tentang “Benefits, Barriers and Opportunities for Green Roof and Vertical Garden Technology” memaparkan peran *Vertical garden* dan *Green Roof* pada lingkungan yaitu :

- a) Memperbaiki kualitas udara.
- b) Vertikal garden akan menyaring pergerakan debu dan partikel kotor agar tidak masuk ke dalam bangunan.
- c) Menyerap polusi, sehingga baik untuk manusia yang terkena asma, hal ini disebabkan vertikal garden yang menyerap partikel kotor dan menyaring debu.
- d) Mendinginkan ruang dengan menurunkan temperatur.

Terdapat beberapa jenis *Vertical Garden*, sebagai berikut :

- a) Living wall merupakan teknologi terbaru dalam perkembangan vertikal garden dimana telah dikembangkan instalasi pemasangan berupa media

panel tanam secara vertikal, dari segi perawatan dan pemasangan sedikit lebih mahal.



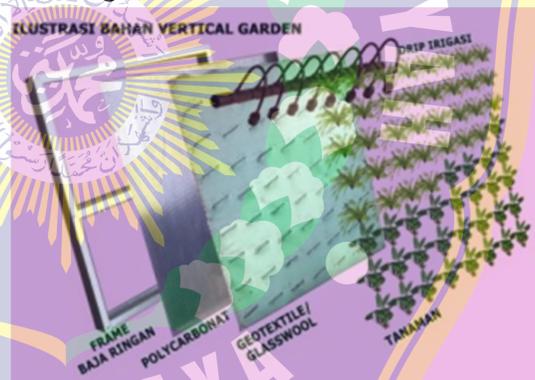
(1)

Gambar 2. 9 Instalasi Vertikal Garden

(growinggreenguide.org, 2021)

Terjemah : (1) tanaman melekat sendiri menempel langsung ke *facade* bangunan. (2) Lilit dan sulur pemanjat dapat ditanam untuk menutupi *facade* bangunan pada penyangga kabel atau teralis.

Dalam (Widiastuti, dkk., 2014). Berikut pemasangan *vertical garden* menggunakan media geotextile/glasswool.



Gambar 2. 10 ilustrasi teknik vertical garden geotextile/glasswool

(Widiastuti, Ratih, eddy prianto, wahyu setia budi., 2014).

## 2. Roof Garden

Merujuk dari Jurnal “Studi Pendekatan Arsitektur Hijau Pada Desain Gedung Perkantoran”. Taman Atap (*roof garden*) adalah taman yang dibuat diatap sebuah bangunan (bisa berupa rumah atau gedung), Perkembangan kawasan perkotaan yang padat dengan lahan yang terbatas dan makin munculnya

REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*

kesadaran akan lingkungan sehat dan hijau, maka *roof garden* juga menjadi salah satu pilihan. *Roof Garden* atau taman atap dapat menjadi solusi dalam pembuatan taman jika lahan yang tersedia pada rumah, gedung perkantoran, apartement, dsb yang memiliki lahan yang sempit.

**a. Manfaat dari *Roof Garden*, diantaranya :**

1. Meningkatkan daya tahan atap/bagian atas bangunan.

*Roof Garden* dapat memberikan perlindungan pada atap dari tekanan-tekanan tersebut hingga atap lebih awet dan tahan lama.

2. Mengurangi Kebisingan

*Roof Garden* dapat mengurangi pantulan suara sampai dengan 3 db dan meredam suara sampai dengan 8 db.

3. Penurun suhu udara

*Roof Garden* dapat menurunkan suhu dan memberikan hawa sejuk pada ruang-ruang di dalam gedung sehingga dapat mengurangi penggunaan AC dan menghemat energi.

4. Ruang yang berguna

*Roof Garden* dapat dijadikan sebagai taman, area berkebun, cafe, tempat berkumpul, maupun area olahraga.

**b. Konstruksi *Roof Garden* (Taman Atap) :**

1. Dak Beton

2. *Water Profing*

Berfungsi melapisi dan melindungi permukaan beton dari kemungkinan Bocor,

3. *Screeding*

Setelah *Water Proofing* selanjutnya lapisan *water proofing* di *screeding* *Screed* lantai diperlukan untuk meratakan *underlayment* tumpang tindih. Dalam komposisi *screed* adalah: beton (filler), semen, ksilitovaya dengan tar dan sebagainya. ditutup dengan lapisan *water proofing*.



Gambar 2. 11 Screeding

(Handono, 2017)

#### 4. Lapisan Drainase (versicell),

Versicell adalah media atau modul drainase struktur yang terbuat dari plastik yang dipasang pada subpermukaan untuk menyerap air dan menahan beban. Dan tentunya berfungsi sebagai penyerap air untuk langsung didistribusikan melalui drainase, versicell juga dapat menghambat berkembangnya akar tanaman.

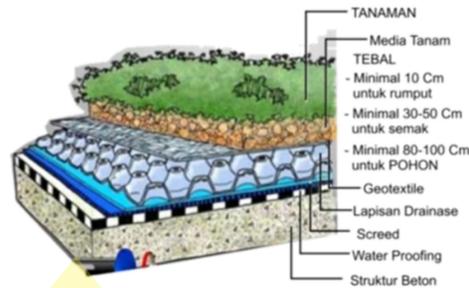
#### 5. Geotextile

Untuk pembuatan *vertical garden* menggunakan geotextile nonwoven, yang bertujuan untuk filtrasi dan separasi untuk lapisan tanah dan juga sebagai media pembungkus tanah.

#### 6. Media tanam

Media tanam bermacam-macam ketebalannya tergantung jenis tanaman apa yang akan ditanam, seperti jika hanya menanam rumput saja pada *roof garden* maka ketebalan minimum media tanam setebal 10 cm, adapun jika kita akan menanam semak minimal media tanam setebal 30 sampai 50 cm. Dan jika kita ingin tanamkan pohon maka media tanamnya minimal 80 cm sampai dengan 1 m.

REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*



Gambar 2. 12 Instalasi Roof Garden

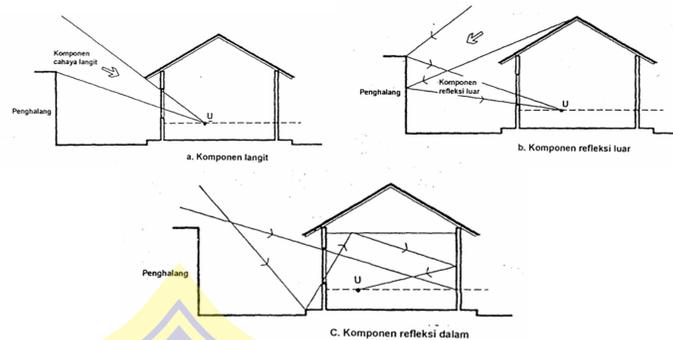
(Handono, 2017)

### 3. Pencahayaan alami

Menurut SNI 03-2396-200, pencahayaan alami pada siang hari dapat dikatakan baik apabila (a) Pada siang hari antara jam 08.00 sampai dengan jam 16.00 waktu setempat terdapat cukup banyak cahaya yang masuk ke dalam ruangan, (b) Distribusi cahaya di dalam ruangan cukup merata dan atau tidak menimbulkan silau yang mengganggu.

Faktor pencahayaan alami siang hari terdiri dari 3 komponen meliputi :

- 1) Komponen langit (faktor langit-fl) yakni komponen pencahayaan langsung dari cahaya langit,
- 2) Komponen refleksi luar (faktor refleksi luar - frl) yakni komponen pencahayaan yang berasal dari refleksi benda-benda yang berada di sekitar bangunan yang bersangkutan,
- 3) Komponen refleksi dalam (faktor refleksi dalam frd) yakni komponen pencahayaan yang berasal dari refleksi permukaan-permukaan dalam ruangan, dan cahaya yang masuk ke dalam ruangan akibat refleksi benda-benda di luar ruangan maupun dari cahaya langit



Gambar 2. 13 Tiga Komponen cahaya langit yang sampai pada suatu titik di bidang kerja.

(SNI 03-2001, Tata cara perancangan sistem pencahayaan alami pada bangunan gedung)

Dalam mendistribusikan cahaya alami ke dalam bangunan, secara umum dapat melalui bukaan disamping (*side lighting*), bukaan di atas (*top lighting*), atau kombinasi keduanya. Tipe bangunan, ketinggian, rasio bangunan dan tata massa, dan keberadaan bangunan lain di sekitar merupakan pertimbangan-pertimbangan pemilihan strategi pencahayaan (Kroelinger, 2005), dalam (Nurhaiza, dkk., 2016).

#### 4. Penghawaan alami

Dalam Budi, dkk., (2018). Penghawaan alami merupakan bagian dari strategi desain arsitektur hijau yang diterapkan melalui adaptasi dengan iklim setempat. Beberapa faktor yang dipertimbangkan pada desain penghawaan alami yakni arah sinar matahari ke bangunan, terang langit, kelembaban, dan sistem bukaan.

Untuk memaksimalkan aliran angin sebagai penghawaan alami, dibutuhkan aliran udara yang masuk melalui bukaan yang berjumlah lebih dari satu dengan posisi yang berseberangan, untuk menciptakan adanya ventilasi silang atau *cross ventilation*.

Terdapat dua jenis bukaan dalam sistem *cross ventilation* ini, yaitu bukaan *inlet* dan bukaan *outlet*. Bukaan *inlet* adalah bukaan yang berperan sebagai penerima angin sehingga posisinya menghadap arah datang angin dan bukaan *outlet* adalah bukaan yang berperan sebagai tempat keluarnya angin dari ruangan. Bukaan *inlet* dan *outlet* dapat berupa lubang angin, jendela hidup, kisi-kisi, pintu dan atau pembatas ruang

## REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*

yang dapat mengalirkan udara seperti terbuat dari kasa atau memiliki jalusi.

Syarat peletakan *inlet* dan *outlet*, diantaranya :

1. *Inlet* terletak di daerah muka angin atau arah datang angin (*windward*)
2. *Outlet* terletak di daerah bayangan angin atau dimana angin pergi (*leeward*)
3. Secara denah dan potongan, lokasi *inlet* tidak frontal berhadapan dengan *outlet*
4. Elevasi *outlet* usahakan lebih tinggi dari *inlet* (udara hangat bergerak ke atas ruang).



Gambar 2. 14. (Pergerakan udara dengan berbagai posisi bukaan)

Budi, Juliana Beki Susilaning, Khairunnisa Fifthariski, Sri Yuliani, dkk., 2018).

### 5. Pemanfaatan Media Air

Dalam (kalonica, kay, yusita kusumarini, anik rakhmawati, 2019). Memanfaatkan unsur air dalam ruang sehingga memberikan suasana nyaman dan menenangkan bagi terhadap pengguna ruang fasilitas pendidikan tinggi. Bentuk penerapan pola ini antara lain: bukaan tempat akses air hujan dalam ruang, waterwall, akuarium, kolam dan dekorasi air mancur dalam ruang.

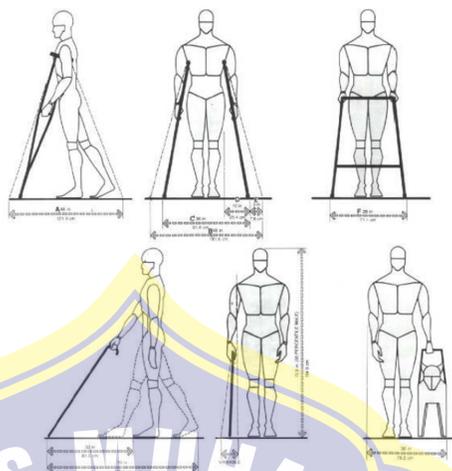


Gambar 2. 15 Contoh penerapan pattern presence of water dengan (kiri) bukaan akses air hujan dan (kanan) waterwall.

(kalonica, kay, yusita kusumarini, anik rakhmawati, 2019).



REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*

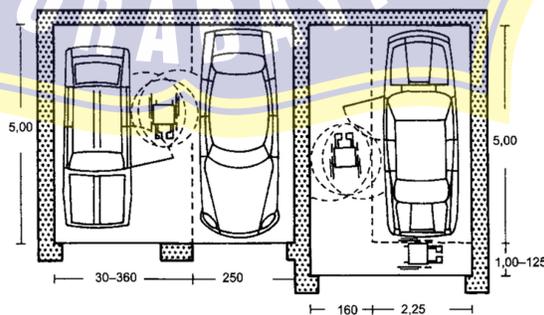


Gambar 2. 18 Standar Ruang Untuk Pengguna Alat Bantu Jalan  
(Panero, 2003)



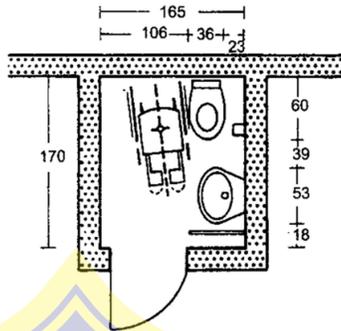
Gambar 2. 19 Standar Trolley  
(Data Arsitek Jilid 2)

3. Standar bangunan untuk difabel



Gambar 2. 20 Parkir mobil pengguna difabel

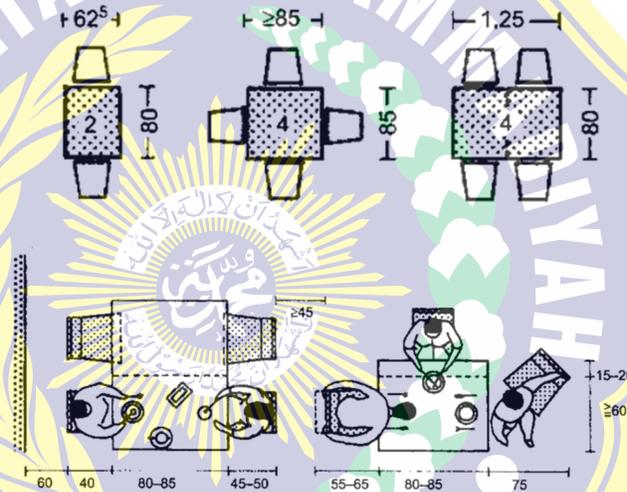
(Data Arsitek Jilid 2)



Gambar 2. 21 Toilet difabel

(Data Arsitek Jilid 2)

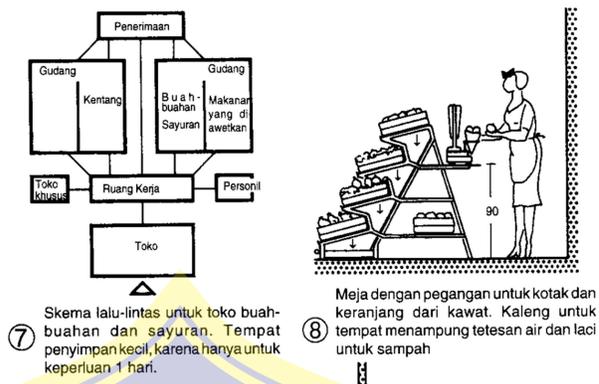
#### 4. Standar area makan



#### 5. Standar toko

Buah-buahan dan sayuran segar disimpan di tempat yang sejuk, tetapi tidak didinginkan, dalam keadaan utuh siap masak. Kentang ditempatkan di ruangan gelap. Biasanya sering dengan wadahwadah yang dapat dibawa-bawa atau ditukar, kotak-kotak dan sebagainya. Di bawah tempat penyimpanan yang berkarat disediakan laci-laci pengaman (7) dan (8), pada gambar . Toko buah-buahan dan sayuran jika perlu mirip dengan toko bunga. Swalayan melayani barang siap saji dalam kemasan yang transparan. (Data Arsitek Jilid 2)

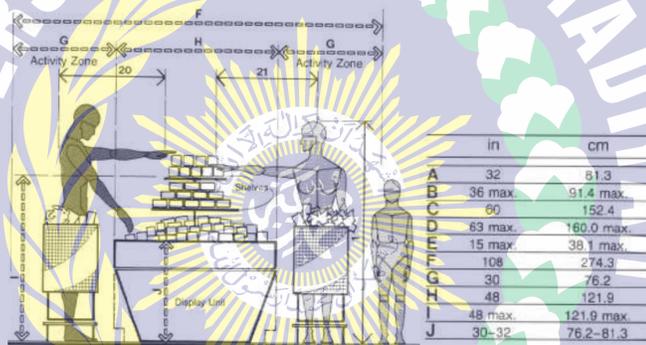
REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*



Gambar 2. 22 Standar Toko Buah dan Sayur-sayuran

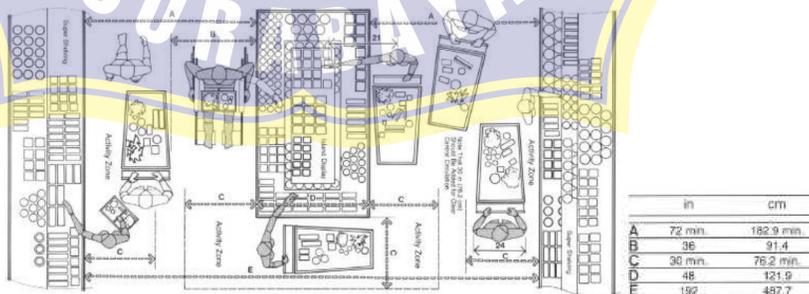
(Data Arsitek Jilid 2)

6. Standar Sirkulasi



Gambar 2. 23 Standar Perabotan Display Kios

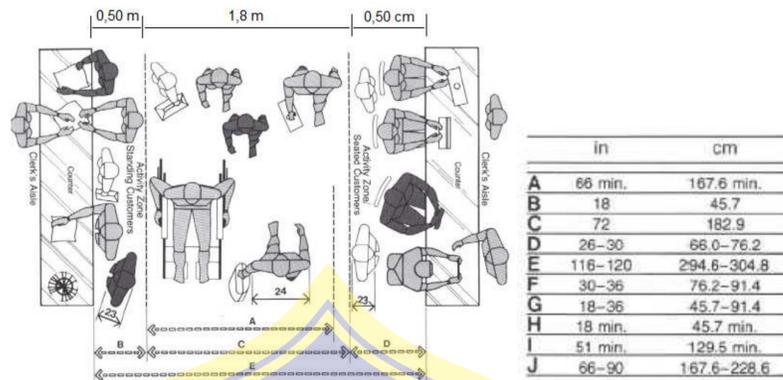
(Panero, 2003)



Gambar 2. 24 Standar Sirkulasi

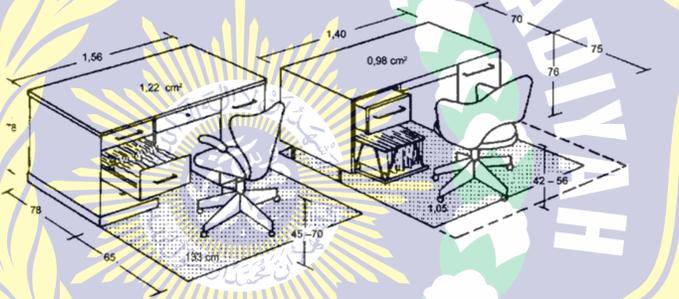
(Panero, 2003)

REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*



Gambar 2. 25 Standar sirkulasi  
(Data Arsitek Jilid 2)

7. Standar tempat kerja



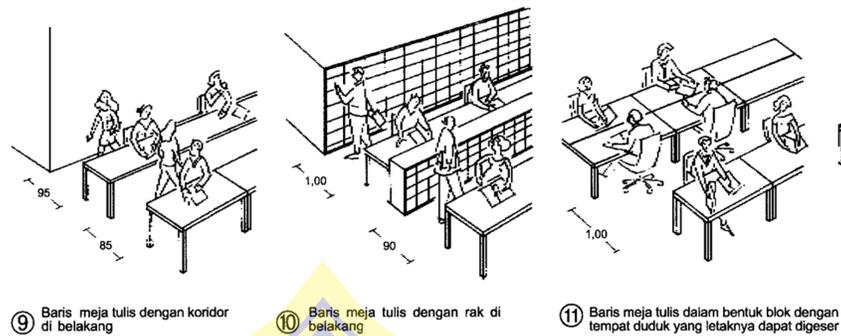
① Meja tulis dengan laci untuk ukuran standar sesuai DIN 4549/1

Meja tulis organisasi dengan kursi putar beroda.  
② Perbandingan luas bidang antara ①, dengan ② ada penghematan tempat 0,5 m².

Gambar 2. 26 Standar meja kerja

(Data Arsitek Jilid 2)

## REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*



Gambar 2. 27 Standar jarak antara meja kerja

(Data Arsitek Jilid 2)

### 2.7 Kajian Presden

#### 1. DADFA Community Mall / M space

*DADFA Community Mall / M space*, merupakan dari kawasan pemukiman, Mal segar, lembaga pendidikan, dan tempat keagamaan. Tempat aslinya adalah Mal buah segar. Dengan luasan sekitar 5715 m<sup>2</sup>.



Gambar 2. 28 Tampak depan bangunan

(www.archdaily.com)



Gambar 2. 29 Suasana semi *outdoor*

(www.archdaily.com)

REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*



Gambar 2. 30 Suasana semi *outdoor*

([www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))

Pemanfaatan unsur alam pada bangunan, seperti penerapan media air, tanaman, dan penerapan material *ekspos* memperkuat kesan alam pada desain.



Gambar 2. 31 Penggunaan struktur baja wf

([www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))

Pemanfaatan struktur bentang lebar, bertujuan agar tidak adanya kolom di tengah-tengah area Mal, yang dapat mengganggu sirkulasi pedagang dan pengunjung Mal. dan pemanfaatan jarak anatar kios pedagang yang cukup luas. Dapat memudahkan pengunjung Mal ketika menunggu, membeli, dan memilih barang tanpa mengganggu sirkulasi pengunjung lainnya.

REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*



Gambar 2. 32 Site plan DADFA Community Mall

(www.archdaily.com)



Gambar 2. 33 Rencana Sirkulasi

(www.archdaily.com)

Sirkulasi parkir kendaraan berada di area belakang, dan bangunan utama berada di posisi depan berdekatan masuk keluarnya tapak, dengan pertimbangan bangunan di depan memudahkan pengunjung dapat melihat langsung (memiliki nilai jual).

Dapat disimpulkan dari hasil kajian presden pada *DADFA Community Mall / M space*, yang akan diterapkan pada desain yaitu, (1) pemanfaatan material tembus cahaya, (2) penggunaan media air, tanaman, dan material ekspose, (3) pemanfaatan struktur bentang lebar.

## 2. Mane Market

Mane Market, merupakan Mal tradisional yang berada di Negara Brazil. Dengan luasan Mal sekitar 4000 m<sup>2</sup>.

REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*



Gambar 2. 34 Eksterior Mane Market

([www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))

Tampilan *facade* yang polos dan penempatan logo yang yg besar, membuat tampilan *facade* menjadi elegan dan mudah untuk dikenali oleh pengunjung.



Gambar 2. 35 Eksterior Mane Market

([www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))

REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*



Gambar 2. 36 Interior Mane Market

([www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))

Pemanfaatan media tanaman pada eksterior dan interior, membuat suasana bangunan ini menjadi lebih segar, dan juga asri.

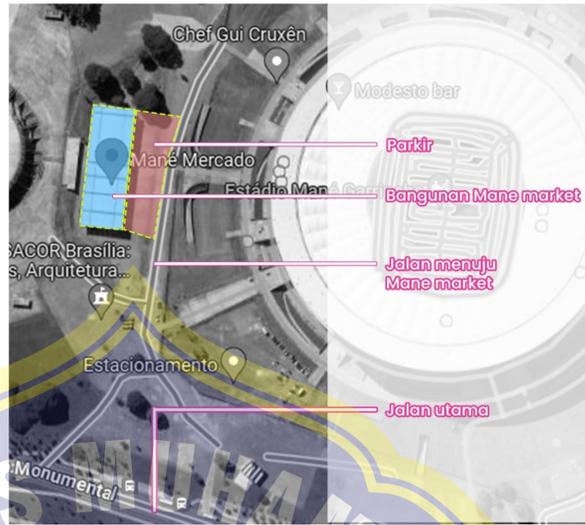


Gambar 2. 37 Interior mane market

([www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))

Penggunaan 3 tone warna pada mane market, yakni warna hijau, putih, dan abu-abu. Membuat suasana pada bangunan ini menjadi lebih bersih dan modern.

REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*



Gambar 2. 38Analisa Mane Market

(www.archdaily.com)

Bangunan Mane Market berada di lokasi cukup jauh dari jalan utama, area masuk keluarnya tapak dijadikan satu area, dan area parkir berada paling depan tapak, lalu terdapat bangunan utama.

Dapat disimpulkan dari hasil kajian presden pada Mane Market, yang akan diterapkan pada desain yaitu, (1) minimnya elemen dekorasi pada *facade*, (2) pemanfaatan media tanam pada eksterior dan interior, (3) penggunaan tone warna yang tidak mencolok, dan (4) jarak antara kios yang cukup luas.

### 3. *Mega Foodwalk Landscape*

Mega Foodwalk Landscape, merupakan projek zona perluasan semi-outdoor yang diperluas di *Mal Mega Bangna*. yang berada di Thailand dengan luasan bangunan sekitar 58.000 m<sup>2</sup>.

REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*



Gambar 2. 39 Site plan mega food walk

([www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))

Posisi parkir berada area depan, arah masuk keluarnya tapak dan langsung menuju bangunan utama.



Gambar 2. 40 Interior mega food walk

([www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))

Mengutip dalam ([www.archdaily.com](http://www.archdaily.com),2023) Hutan yang dirancang menggunakan palet softscape tanaman asli dari iklim subtropis hingga tropis, termasuk pakis dan lumut bertekstur halus, untuk menciptakan lanskap komersial unik yang memadukan restoran di sekitarnya dengan tanaman hijau alami.



Gambar 2. 41 Interior mega food walk

REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*

(www.archdaily.com)

Pemanfaatan unsur alam pada bangunan, seperti penerapan media air, tanaman, dan penerapan material *ekspose* memperkuat kesan alam dan menciptakan pengalaman bangunan komersil yang unik.

## 2.8 Resume Studi Preseden

Studi Preseden	DADFA Community Mall / M space	Mane Market	Mega Foodwalk Landscape	Rencana Konsep
<b>Konsep Perancangan</b>	Penerapan konsep Semi outdoor pada desain membuat bangunan dapat memaksimalkan potensi cahaya matahari dan penghawaan alami dan pemanfaatan media air, tanaman, material ekspose memperkuat kesan alam pada desain.	Konsep semi outdoor menjadi pilihan guna memanfaatkan cahaya alami dan ventilasi secara maksimal. Pemanfaatan media tanaman pada eksterior dan interior, membuat suasana bangunan ini menjadi lebih segar, dan juga asri.	Penerapan konsep semioutdoor dan pemanfaatan media transparan pada atap dapat memaksimalkan cahaya matahari untuk masuk ke bangunan dan juga memberikan kesan luas pada interior bangunan. Penerapan unsur alam pada ruang seperti media air, tanaman, material batu-batu, memberikan kesan alam pada bangunan.	Pada perencanaan redesain Mal Mesra Indah, akan menerapkan konsep semi outdoor, dan penerapan tanaman, material alami, guna memberikan kesan alam pada bangunan. Dan memberikan pengalaman berbelanja yang berbeda dari mal yang ada di Samarinda,
<b>Nilai jual / daya tarik</b>	Semi outdorr, dan Fasilitas penyewaan ruang (gym,	Ruang terbuka	pengalaman berbelanja semi outdoor	Pengalaman berbelanja yang berbeda.

REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*

	workingspace, dll)			
<b>Tata Ruang Luar</b>	Pada tapak, bangunan utama berada di posisi depan berdekatan dengan masuk keluarnya pengunjung, guna memaksimalkan potensi tapak (agar bangunan terlihat langsung), sementara area parkir berada di belakang tapak.	lokasi cukup jauh dari jalan utama, area masuk keluarnya tapak dijadikan satu area, dan area parkir berada paling depan tapak, lalu terdapat bangunan utama.	Posisi parkir berada area depan, arah masuk keluarnya tapak dan langsung menuju bangunan utama.	Tapak berdekatan langsung dengan jalan utama, pada area depan akan letakan area plaza (ruang terbuka) bertujuan untuk memaksimalkan potensi tapak yang berhadapan langsung dengan jalan utama. dan meletakkan bangunan dan area parkir area belakang tapak.
<b>Tata Sirkulasi</b>	Menggunakan sistem grid	Menggunakan sistem grid	Menggunakan sistem kolaborasi (bermacam sirkulasi)	Perencanaan redesain Mal Mesra Indah, akan menggunakan sistem sirkulasi kolaborasi (bermacam-macam).
<b>Tata Ruang</b>	Terdapat 2 lantai, yang mana Lt.1 difungsikan area publik (ramai), disana terdapat foodcourt, café, pedagang, dll dan Lt.2 difungsikan sebagai area	Mane Market terdapat 1 lantai, yang difungsikan sebagai Mal F&B atau Mal yang berfokus pada bidang memasak.	Mega foodwalk memiliki 4 lantai, yaitu lantai 1-4. Lantai 1 di fungsikan sebagai area terbuka seperti plaza, area santai, dan amphitheater, sementara	Mal Mesra Indah terdapat 4 lantai, dengan rencana penzoningan redesain Mal Mesra Indah, Lt.1 difungsikan area plaza, dan bersantai, Lt.2-3 difungsikan sebagai area

REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*

	semi privat (tidak terlalu ramai), dengan ruang ruang seperti ruang gym, working space, yoga, dll.		lantai 2-4 memiliki jenis dengan fungsi yang sama seperti toko, toilet, f&b, koridor, dll. dan terdapat gedung parkir samping banguna.	retail-retail, dan Lt.4 difungsikan sebagai area yang tidak terlalu ramai seperti, working space, gym,dll.
<b>Orientasi Bangunan</b>	Bangunan utama berada di depan tapak dan menghadap langsung ke arah jalan utama, guna memaksimalkan potensi tapak.	Bangunan utama menghadap langsung ke arah parkir.	Bangunan tidak menghadap jalan utama, merespons tidak adanya view menarik yang dapat dimanfaatkan.	Fasilitas plaza (ruang terbuka) akan diletakan area depan tapak, guna memaksimalkan potensi tapak.
<b>Struktur dan Material</b>	Struktur bangunan menggunakan baja wf dan penggunaan material ekspose (mentah) seperti beton ekspose, baja ekspose, alumunium, dll, agar memperkuat kesan alam pada desain.	Struktur menggunakan struktur baja dengan modul <i>spaceframe</i> , dengan tujuan menciptakan ruang terasa lebih luas. Penggunaan material ekspose dan 3 tone warna pada mane market, yakni warna hijau, putih, dan abu-abu. Membuat suasana pada bangunan ini menjadi lebih bersih.	Struktur bangunan menggunakan bentang lebar, guna menciptakan desain mal bebas kolom ( <i>open space</i> ). Penggunaan material seperti batu-batuan, kayu, hijau tanaman, memberikan kesan alam dalam bangunan.	Pada perencanaan redesain Mal Mesra Indah, akan memanfaatkan kembali struktur yang ada, dan juga akan menambahkan struktur baru jikalau diperlukan pada saat mendesain.

REDESAIN PUSAT PERBELANJAAN MESRA INDAH SAMARINDA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *BIOPHILIC*

